

**ANALISIS HARGA EMAS DI INDONESIA  
(Studi Empiris Tahun 1996-2020)**

**Lastri**

Fakultas EKonomi Universitas HKBP Nommensen Medan

Email : lastri.uhn@gmail.com

**Abstract**

Gold is a profitable investment from other types of investment. The price of gold in Indonesia increases every year. This is caused by several factors, namely US Dollar exchange rate, deposit interest rate, inflation, GDP per capita, and gold production. The Data used is time series data from 1990 – 2020 which are from Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan, BPS Indonesia dan Gold Price. The research method is multiple linear regression. The result showed by partial test (t-test) that US Dollar exchange rate has a negative effect not significant on the price of gold, deposit interest rate has a significant negative effect on the price of gold, inflation has a positive effect not significant on the price of gold, GDP per capita has a significant positive effect on the price of gold, and the production of gold has a significant positive effect on the price of gold. For F-test US Dollar exchange rate, deposit interest rate, inflation, GDP per capita, and gold production has a significant effect on the price of gold. The Coefficient of Determination ( $R^2$ ) can be said that variance price of gold is 97,4% explained by US Dollar exchange rate, deposit interest rate, inflation, GDP per capita, gold production and the remaining is 2,6% explained by the other variables outside the research model such as Indonesia Composite Index (ICI), World Crude Oil Prices and the others.

**Keywords** : US Dollar Exchange Rate, Deposit Interest Rate, Inflation, GDP percapita, Gold Production, and Price of Gold.

**PENDAHULUAN**

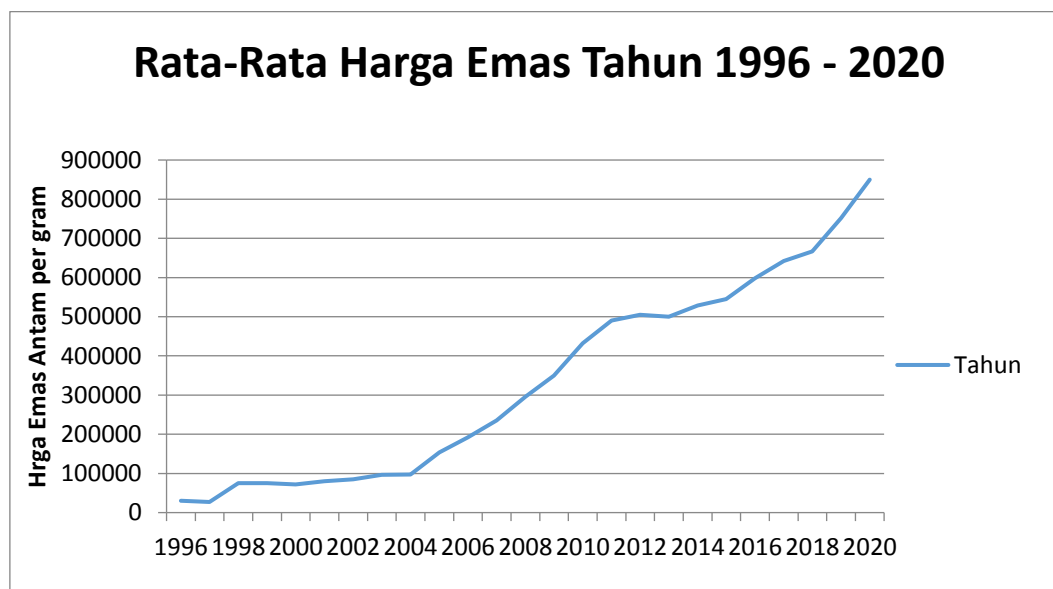
Emas adalah logam mulia berwarna kuning dengan berbagai kadar karat yang dapat dibuat menjadi perhiasan seperti kalung, cincin, gelang, anting-anting yang sangat diminati oleh masyarakat yang berpendapatan menengah ke atas dan dapat diinvestasikan dalam bentuk batangan seperti lantakan atau antam. Emas juga dapat digunakan sebagai investasi spekulatif untuk menghindari kegagalan berinvestasi apabila terjadi guncangan-guncangan dalam kegiatan perekonomian, politik dan keamanan. Harga emas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun khususnya pada tahun 2019 ditengah terjadinya permasalahan global yaitu pandemic covid19 harga emas tetap meningkat sampai menembus angka Rp 752.000/gram bahkan semakin meningkat tajam pada tahun 2020 hingga menembus angka Rp 850.000/gram. Kenaikan harga emas yang sangat signifikan dari tahun 1996 sampai pada tahun 2020 dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Rata-Rata Harga Emas Antam pada Tahun 1996 - 2020**

Tahun	Harga Emas/Gram	Tahun	Harga Emas/Gram
1996	29.850	2009	349.800
1997	27.100	2010	432.000
1998	75.000	2011	490.000
1999	75.000	2012	505.000
2000	71.875	2013	500.000
2001	80.000	2014	529.000
2002	85.000	2015	545.000
2003	96.250	2016	598.000
2004	97.500	2017	642.000
2005	153.306	2018	667.000

Tahun	Harga Emas/Gram	Tahun	Harga Emas/Gram
2006	192.000	2019	752.000
2007	235.733	2020	850.000
2008	295.836		

Sumber: [www.logammulia.com](http://www.logammulia.com) (data diolah 2020)



Grafik 1. Penjualan Emas

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa harga emas antam Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, terlihat mulai dari tahun 2005 sampai 2012 terjadi kenaikan harga emas yang sangat signifikan dan semakin meningkat tajam pada tahun 2016 sampai tahun 2020.

Kenaikan harga emas ini di Indonesia tidak terlepas dari adanya pengaruh global seperti harga minyak mentah dunia, harga emas dunia, dan gejolak-gejolak ekonomi global yang terjadi karena adanya pandemic covid19 serta beberapa faktor internal lainnya seperti kurs rupiah terhadap dollar yang memiliki hubungan negatif dimana jika emas dunia naik sementara kurs rupiah terhadap dollar melemah maka harga emas/gram di Indonesia juga akan naik sebaliknya jika harga emas dunia turun sementara kurs rupiah terhadap dollar menguat maka harga emas/gram di Indonesia akan turun.

Mills (2010), berpendapat tentang hubungan antara harga emas dan dollar, menyatakan bahwa emas dapat menjadi investasi yang baik, jika harga dollar menurun, lebih baik kita menjual dollar yang kita miliki untuk membeli emas. Karena keduanya memiliki hubungan yang negatif dimana jika nilai tukar dollar jatuh, maka dibutuhkan lebih banyak dollar untuk membeli emas sehingga harga emas naik, sebaliknya jika harga dollar naik maka dibutuhkan dollar lebih sedikit untuk membeli emas sehingga harga emas turun (B, 2010).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga emas adalah tingkat suku bunga deposito berjangka memiliki hubungan yang negatif terhadap harga emas di Indonesia, dimana jika tingkat suku bunga deposito berjangka mengalami penurunan maka orang akan lebih tertarik untuk menginvestasikan uangnya untuk membeli emas sehingga harga emas cenderung naik sebaliknya jika tingkat suku bunga deposito berjangka mengalami kenaikan maka orang akan menginvestasikan uangnya pada deposito karena mendapatkan

keuntungan yang lebih dan aman dari pada membeli emas sehingga harga emas cenderung turun.

Suharto (2015:120) berpendapat bahwa jika suku bunga kemungkinan akan turun, maka emas pun akan mudah dilirik oleh pembeli dan harga emas akan meningkat. Sebaliknya, jika suku bunga turun, harga emas akan cenderung meningkat. Hal ini menandakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga emas (T.Suharto, 2015).

Faktor yang lainnya adalah inflasi yang dapat mempengaruhi harga emas di Indonesia, dimana jika inflasi naik maka harga emas juga akan mengalami kenaikan dan jika inflasi turun maka harga emas juga akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan inflasi mempunyai hubungan yang positif dengan harga emas karena inflasi adalah kenaikan harga-harga umum diseluruh kota di Indonesia pada waktu yang sama dalam kurun waktu tertentu yang dapat menyebabkan naiknya harga barang umum seperti emas.

Demikian juga dengan PDB Perkapita Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan sejalan dengan naiknya harga emas di Indonesia. PDB Perkapita yang tinggi menyebabkan daya beli masyarakat juga tinggi sehingga hal ini juga merupakan salah satu faktor penyebab naiknya harga emas. (Sadono:2013) Pendapatan rumah tangga digunakan untuk konsumsi dan tabungan. Jika pendapatan seseorang naik maka cenderung akan melakukan konsumsi dan tabungan atau investasi karena memiliki uang yang lebih. Dalam hal ini orang yang memiliki pendapatan yang tinggi akan cenderung membeli emas sehingga harga emas akan mengalami kenaikan dan jika seseorang memiliki pendapatan yang sedikit maka orang tersebut akan lebih memenuhi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu dan tidak membeli emas sehingga harga emas cenderung akan turun (Sukrino, 2013b).

Berbeda halnya dengan produksi emas di Indonesia yang setiap tahunnya meningkat akan tetapi harga emas setiap tahunnya naik. Padahal dalam teori produksi harga dipengaruhi oleh jumlah produksi, jika produksi suatu barang turun maka harga barang tersebut akan naik karena adanya kelangkaan dan sebaliknya. Tren produksi emas di Indonesia setiap tahunnya berfluktuasi akan tetapi produksi emas meningkat dari tahun 2016 sebesar 92.339 ton sampai tahun 2020 sebesar 130.000 ton mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan harga emas tetap naik setiap tahunnya. Hal ini bisa terjadi kemungkinan karena adanya biaya produksi yang tinggi yang dapat menyebabkan harga emas di Indonesia tetap meningkat dan emas tetap menjadi primadona untuk sebagian besar masyarakat yang berpendapatan menengah keatas (Budisantoso & Nuritomo, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu diteliti faktor internal dalam negeri yaitu kurs rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga deposito, inflasi, PDB perkapita dan produksi emas mempunyai pengaruh terhadap harga emas di Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kurs

Frank J. Fabozzi dan Franco Modigliani dalam buku "*Capital Markets*" memberikan definisi mengenai nilai tukar sebagai berikut : "*An exchange rate is defined as the amount of one currency that can be exchanged per unit of another currency, of the price of one currency in terms of another currency .*" (Fabozzi dan Modigliani, 1992, hal. 664). Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain (Ming, 2001).

### Tingkat Suku Bunga Deposito

Tingkat bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu tertentu (Darmawi, 2005). Arti bunga dari segi permintaan adalah biaya atas pinjaman atau jumlah uang yang dibayarkan

sebagai imbalan atas penggunaan yang dipinjam. Undang-undang No. 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan baik (Kasmir, 2009).

Bunga deposito dapat ditarik setiap bulannya atau setelah jatuh tempo dan dikenakan pajak dari jumlah bunga yang diterima. Jika suku bunga deposito meningkat dalam waktu yang lama maka investor cenderung mengalihkan modalnya ke deposito dan hal ini akan berpengaruh negatif terhadap harga emas, dimana harga emas akan turun karena permintaan akan emas turun sebagai akibat dari tingkat suku bunga deposito yang naik dalam waktu tertentu.

### **Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga umum barang dan jasa yang berlaku dari suatu periode ke periode lainnya. Pemerintah melakukan berbagai kebijakan khususnya kebijakan moneter melalui bank sentral untuk menekan laju inflasi.

Sadono menyatakan bahwa kenaikan harga-harga umum disebabkan oleh beberapa faktor yaitu jumlah uang beredar, kecepatan peredaran uang, dan jumlah barang yang diperdagangkan. Menurutnya inflasi adalah suatu proses kenaikan harga barang-barang umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dan tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang naik dengan persentase yang sama (Sukrino, 2013a).

### **PDB/Kapita**

Indikator yang sesuai untuk menilai perekonomian suatu negara berjalan dengan baik atau buruk adalah Gross Domestic Product (GDP). PDB Perkapita adalah nilai pasar dari barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara pada suatu periode tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduknya (Mankiw & Gregory, 2007).

### **Produksi Emas**

Produksi emas adalah logam mulia yang ditambang khususnya pertambangan emas Indonesia terbesar yang terletak di Papua, Sumbawa, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Tengah. Data produksi emas Indonesia setiap tahunnya bertambah walau harga emas per gramnya kian meningkat, biaya produksi yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut dapat terjadi (Ali et al., 2019).

### **Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Analisis Keuntungan Investasi Emas dengan IHSG, hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi emas menghasilkan return lebih tinggi dibandingkan dengan return IHSG (Kurniawan, 2019).
2. Pengaruh Inflasi, Kurs dolar AS, dan Suku Bunga (BI) terhadap Penentuan Harga Emas (Studi Empiris : PT ANTAM Tbk Tahun 2014-2018) Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial (Uji t) Inflasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga emas, sedangkan kurs dolar AS mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga emas dan secara simultan (Uji F) Suku Bunga (BI) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga emas (Nurulhuda, 2019).
3. Analisa Fluktuasi Harga Emas Terhadap Pendapatan Pengadain Syariah, hasil uji regresi menunjukkan bahwasanya nilai Suku Bunga (BI rate) berpengaruh negatif terhadap pendapatan Usaha dari Kredit Kepemilikan Emas (Choirunnisa, 2018).
4. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016, hasil penelitian menunjukkan nilai tukar Rupiah dan harga emas berpengaruh positif signifikan terhadap

Indeks Harga Saham Pertambangan pada BEI dan meningkatnya harga emas dari tahun ke tahun memberikan dampak positif bagi pergerakan harga sektor pertambangan (Ali et al., 2019).

5. Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dollar Amerika/Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2008-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga emas dunia, minyak dunia berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan dan nilai tukar dollar Amerika/Rupiah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (Handiani, 2014).

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis data penelitian adalah data kuantitatif yaitu data *time series* dari masing-masing variabel dengan periode pengamatan dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2020 yang bersumber dari Kementerian Perdagangan, BPS Indonesia, BI, dan PT. Antam Tbk (Badan Pusat Statistik, n.d.).

#### Variabel dan Pengukuran

- a. Variabel dependen Kurs Rupiah/Dolar AS diukur dalam jumlah (Rp).
- b. Variabel dependen Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka yang diukur dalam persen (%).
- c. Variabel dependen Inflasi diukur dalam persen (%).
- d. Variabel dependen PDB/Kapita diukur dalam jumlah rupiah (Rp).
- e. Variabel dependen Produksi Emas diukur dalam satuan Kg.
- f. Variabel Independen Harga Emas diukur per gram dalam satuan rupiah (Rp).

#### Metode Analisa Data

Model Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisa statistik regresi linear berganda. Model persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y = Harga Emas

$\beta_0$  = Intercept

$\beta_i$  = Koefisien regresi Kurs Rupiah/Dolar AS, Rupiah/Dolar AS, Tingkat Suku Bunga Deposito, Inflasi, PDB/Kapita, Produksi Emas

$X_i$  = Kurs Rupiah/Dolar AS, Rupiah/Dolar AS, Tingkat Suku Bunga Deposito, Inflasi, PDB/Kapita, Produksi Emas

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	93933.702	60604.954		1.550	.138
Kurs	-1.048	5.380	-.012	-.195	.848
Suku Bunga Deposito	-13601.129	3665.621	-.226	-3.710	.001
Inflasi	49.780	620.762	.003	.080	.937
PDB Perkapita	.012	.001	.843	11.463	.000
	.943	.370	.105	2.547	.020

Produksi Emas					
---------------	--	--	--	--	--

a. Dependent Variable: Harga Emas

**Tabel 3. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.550E+12	5	3.101E+11	183.931	.000 <sup>b</sup>
Residual	3.203E+10	19	1685823470		
Total	1.582E+12	24			

a. Predictors: (Constant), Kurs, Tingkat Suku Bunga Deposito, Inflasi, PDB Perkapita, Produksi Emas

b. Dependent Variable: Harga Emas

**Tabel 4. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 <sup>a</sup>	.980	.974	41058781

a. Predictors: (Constant), Kurs, Tingkat Suku Bunga Deposito, Inflasi, PDB Perkapita, Produksi Emas

a. Dependent Variable: Harga Emas

## Pembahasan

### Dari tabel 2. Uji t (Parsial)

Dari hasil Uji t diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 93.9333,702 - 1,048X_1 - 13.601,129X_2 + 49,780X_3 + 0,012X_4 + 0,943X_5$$

Dari persamaan regresi dapat dibuat suatu interpretasi model sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 93.933,702 menunjukkan pada saat nilai kurs, tingkat suku bunga deposito, inflasi, PDB perkapita, dan produksi emas bernilai nol/konstan, maka harga emas tetap sebesar 93.933,702 per gram.
2. Nilai koefisien regresi kurs rupiah terhadap dollar AS sebesar -1,048. Artinya jika nilai kurs rupiah terhadap dollar meningkat sebesar 1% maka harga emas akan turun sebesar 1,048% per gram. Sesuai dengan hipotesis dimana hasil regresi menunjukkan bahwa nilai kurs rupiah terhadap dolar AS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga emas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kurs rupiah terhadap dolar AS naik tentunya investor akan meninggalkan emas karena nilai perolehannya yang mahal, sebaliknya jika kurs rupiah terhadap dolar AS turun maka investor akan mengalihkan uangnya ke emas karena nilai perolehannya murah.
3. Nilai koefisien regresi tingkat suku bunga deposito sebesar -13.601,129. Artinya jika tingkat suku bunga deposito naik sebesar 1% maka harga emas akan turun sebesar Rp 13.601,129 per gram. Sesuai dengan hipotesis dimana hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat suku bunga deposito berpengaruh negatif signifikan terhadap harga emas. Apabila terjadi isu-isu politik, ekonomi dan keamanan maka orang akan menarik investasinya dalam bentuk simpanan di bank dan mengalihkan investasinya ke emas karena lebih aman dengan resiko yang rendah.
4. Nilai koefisien regresi inflasi sebesar 49,780. Artinya jika tingkat inflasi naik sebesar 1% maka harga emas akan naik sebesar 49,78% per gram. Sesuai dengan hipotesis dimana hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga emas. Kenaikan inflasi diseluruh daerah di Indonesia dalam 10 tahun terakhir menyebabkan kenaikan harga-harga barang lainnya juga mengalami kenaikan seperti halnya emas. Keadaan perekonomian yang tidak stabil yang menyebabkan terjadinya inflasi sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi emas dan hal ini dapat menyebabkan harga emas akan naik karena permintaan akan emas tersebut naik.

5. Nilai koefisien regresi PDB/Kapita sebesar 0,012. Artinya jika PDB/Kapita naik sebesar 1% maka harga emas juga akan naik sebesar 0,012% per gram. Sesuai dengan hipotesis dimana hasil regresi menunjukkan bahwa PDB/Kapita berpengaruh positif signifikan terhadap harga emas. PDB/Kapita yang kian meningkat setiap tahunnya berpengaruh terhadap konsumsi dan tabungan atau investasi dalam bentuk emas. Pendapatan yang tinggi cenderung dapat melakukan investasi baik itu dalam bentuk tabungan di bank atau emas hal ini dapat mendorong harga emas akan naik dikarenakan naiknya permintaan akan emas.
6. Nilai koefisien regresi produksi emas sebesar 0,943. Artinya jika produksi emas naik sebesar 1% maka harga emas juga akan naik sebesar 0,943% per gram. Sesuai dengan hipotesis dimana hasil regresi menunjukkan bahwa produksi emas berpengaruh positif signifikan terhadap harga emas. Produksi emas yang meningkat setiap tahunnya ditambah dengan biaya produksi yang tinggi menyebabkan harga emas setiap tahunnya meningkat.

#### Dari Tabel 3. Uji F (Simultan)

Dari hasil uji F menghasilkan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 yaitu kurang dari nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0.05 artinya bahwa kurs rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga deposito, inflasi, PDB perkapita, dan produksi emas secara bersama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga emas di Indonesia.

#### Dari Tabel 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) diperoleh 0,974 artinya 97,4 % keragaman harga emas di Indonesia mampu dijelaskan oleh kurs rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga deposito, inflasi, PDB perkapita dan produksi emas selebihnya sebesar 2,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian seperti IHSG, harga minyak mentah dunia dan lain sebagainya.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel penelitian, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurs rupiah terhadap dolar AS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga emas di Indonesia.
2. Tingkat suku bunga deposito berpengaruh negatif signifikan terhadap harga emas di Indonesia.
3. Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga emas di Indonesia.
4. PDB perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap harga emas di Indonesia.
5. Produksi emas berpengaruh positif signifikan terhadap harga emas di Indonesia.
6. Berdasarkan Uji F, kurs rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga deposito, inflasi, PDB perkapita, dan produksi emas secara bersama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga emas di Indonesia.
7. Berdasarkan Uji Keباikannya Suai : Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat dikatakan bahwa 97,4% keragaman harga emas di Indonesia mampu dijelaskan oleh kurs rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga deposito, inflasi, PDB/Kapita dan produksi emas selebihnya sebesar 2,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian seperti IHSG, harga minyak mentah dunia dan lain sebagainya.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hal yang perlu disarankan sesuai dengan hasil penelitian adalah:

1. Bagi Investor

Investor yang ingin melakukan investasi emas yang lebih menguntungkan dapat memperhatikan gejolak perekonomian seperti kurs rupiah terhadap dolar AS apakah naik atau turun dalam waktu yang berkepanjangan, ramalan akan turunnya tingkat suku bunga deposito, terjadinya inflasi dari waktu ke waktu serta juga dapat melihat variabel makro lainnya seperti IHSG, harga minyak dunia dan lain sebagainya.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah disarankan meningkatkan kecanggihan teknologi dan SDM yang berkualitas agar dapat mengeksplor bahan tambang seperti emas dengan biaya produksi yang lebih hemat sehingga dapat memenuhi permintaan emas di Indonesia dengan harga yang stabil.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 90-113.
- B, M. (2010). *A Brief Explanation of the Relationship Between Gold and the US Dollar*. 2009-2011. Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved April 6, 2021, from <https://www.bps.go.id/>
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2017). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. <https://shopee.co.id/Bank-Dan-Lembaga-Keuangan-Lain-Edisi-3-Totok-Budisantoso-Nuritomo-i.69866917.1445925335>
- Darmawi, H. (2005). *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Bumi Aksara. <http://perpustakaan.pasamanbaratkab.go.id/inlislite3/opac/detail-opac?id=6357>
- Handiani, S. (2014). Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(1), 85-93. <http://journal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/552>
- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya - Kasmir - Rajagrafindo Persada*. RajaGrafindo Persada. <http://www.rajagrafindo.co.id/produk/bank-dan-lembaga-keuangan-lainnya/>
- Kurniawan, I. (2019). Analisis Keuntungan Investasi Emas dengan IHSG. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 16-23.
- Mankiw, & Gregory, N. (2007). *Makroekonomi / N. Gregory Mankiw; Penerjemah: Fitria Liza, Imam Nurmawan*. Erlangga.
- Ming, T. F. (2001). *Day trading valuta asing: analisis fundamental dan teknikal, teori dan aplikasi*. Elex Media Komputindo.
- Nurulhuda, E. S. (2019). Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar AS, dan Suku Bunga (BI), Terhadap Penentuan Harga Emas (Studi Empiris: PT ANTAM Tbk Tahun 2014-2018). *Jurnal Ekombis*, 5(1), 38-45.
- Sukrino, S. (2013a). *Makroekonomi Teori Pengantar*. RajaGrafindo Persada. <http://rajagrafindo.co.id/produk/makroekonomi-teori-pengantar-edisi-ketiga/>
- T.Suharto, F. (2015). Lebih Mudah & Untung Berdagang Emas ketimbang Main Forex (Indonesian Edition). In *Elex Media Komputindo*. Elex Media Komputindo. <https://www.amazon.com/Lebih-Untung-Berdagang-ketimbang-Indonesian/dp/6020267083>